BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur yaitu patah tulang pada kontinuitas struktur tulang yang biasanya disebabkan karena trauma dan tenaga fisik. Fraktur femur yaitu terputusnya kontinuitas pada tulang paha tanpa disertai kerusakan jaringan kulit yang disebabkan karena trauma langsung, degenerasi tulang, dan tumor tulang femur (Helmi, 2012 ; Zairin, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat ditahun 2011 terjadi insiden kecelakaan, sekitar 5,6 juta lebih orang meninggal dunia dan 1,3 juta mengalami fisik yang cacat. Di Indonesia angka kejadian fraktur 5,8% yang disebabkan oleh terjatuh 40,9%, kecelakaan lalu lintas/sepeda motor 40,6%, transportasi darat lain 7,1% dan trauma benda tajam/tumpul 7,3%. Insiden fraktur di Jawa Tengah sebesar 6,2 dari seluruh responden yang mengalami cedera sebanyak 84.774 orang yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas/sepedamotor 40,1%, transportasi darat lain 8,1%, terjatuh 42,1% dan trauma benda tajam/tumpul 6,7%.

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2013) sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan penyebab dan jenis fraktur yang berbeda-beda. Survey dari tim Departemen Kesehatan Indonesia (Depkes RI) mendapatkan 23% yang menderita fraktur meninggal dunia, 47% mengalami kecacatan fisik, 15% mengalami stress psikologis seperti cemas atau depresi dan 10% bisa sembuh dengan baik. Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2013) mencatat kira-kira 2.700 orang mengalami kejadian fraktur, 56% menderita kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% bisa sembuh dan 5% mengalami kejadian gangguan psikologis atau depresi terhadap kejadian fraktur.

Penatalaksanaan medis fraktur yang sering dilakukan adalah (ORIF) *Open Reduction Internal Fixation* yaitu sebanyak 57,1%. Fraktur terbuka yang menjalani tindakan ORIF dan debridement sebanyak 25,8% serta rekontruksi ORIF dan bone graft sebanyak 11,4% (Dahlen et al, 2012).

Penatalaksanaan medis fraktur tidak dapat berdiri sendiri untuk mencapai kesembuhan holistik. Perawat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan bio, psiko, sosio, kultur, spiritual dan tetap berupaya dalam memfungsikan kembali bagian yang fraktur, perawat diharapkan bisa mengurangi kecemasan jika pasien akan dilakukan

tindakan tertentu, perawatan yang baik dan mencegah terjadinya komplikasi (Smeltzer & Bare, 2015)

Peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang membantu bagaimana seorang yang dalam keadaan fraktur tetap termotivasi dan tetap berupaya dalam memfungsikan kembali bagian yang fraktur, selain itu perawat diharapkan bisa mengurangi kecemasan jika pasien akan dilakukan tindakan tertentu (Smeltzer & Bare, 2015)

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik mengambil kasus tentang asuhan keperawatan pada Tn.C dengan Post ORIF hari ke 4 atas indikasi Fraktur Femur Dextra di ruang Baitussalam 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan menjelaskan asuhan keperawatan pada Tn.C dengan post ORIF Fraktur Femur Dextra.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar fraktur femur yang terdiri dari pengertian, klasifikasi, etiologi, patofisiologi, manifestasiklinis, komplikasi dan penatalaksanaan fraktur.
- b. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan dengan pasien fraktur femur terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan.
- c. Menjelaskan dan menganalisa asuhan keperawatan pada Tn.C dengan fraktur femur yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

C. Manfaat Penulisan

Karya Tulis Ilmiah yang di susun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Institusi pendidikan

Bisa digunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menerapkan teori asuhan keperawatan klien dengan pasca operasi fraktur femur.

2. Bagi Profesi Keperawatan

- a. Agar perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasca operasi fraktur femur yang sesuai dengan standar praktik.
 - b. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan mutu pelayanan keperawatan.
3. Bagi Lahan Praktik
Meningkatkan penelitian asuhan keperawatan fraktur.
4. Bagi Masyarakat
Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam upaya penatalaksanaan post operasi fraktur femur.